

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan sistem informasi *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian ini, simpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Dari hasil perumusan strategi dengan tiga tahapan kerangka kerja pada Pusdatin Pertanian (tahap masukan, tahap pencocokan, dan tahap keputusan) menghasilkan pilihan strategi pengembangan sistem informasi dan statistik pertanian. Sistem informasi yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan adalah sistem informasi *monitoring* dan evaluasi terkait dengan bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian. Sistem informasi *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian dinilai paling tepat untuk diimplementasikan sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Departemen Pertanian RI.
2. Terdapat 3 faktor utama yang berperan penting untuk mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian, yaitu: (a) Sumber Daya Manusia yang kompeten; (b) Terwujudnya infrastruktur jaringan informasi pertanian di tingkat pusat, propinsi, dan Kabupaten/Kota yang memiliki kinerja yang baik; (c) Perlu adanya dukungan dari Kepala Pusat Data dan Informasi Pertanian dan pejabat terkait lainnya.

3. Model sistem informasi yang diusulkan untuk mendukung sistem informasi *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian, yaitu model sistem informasi berbasis *web* (*web based application*).
4. Dari hasil analisis sistem yang berjalan diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Departemen Pertanian RI terkait hubungannya dengan *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian, antara lain: (a) Sulitnya Pemerintah Pusat (Deptan) dan Tim Pembina Dinas Pertanian Propinsi dalam melakukan pemantauan transaksi penyaluran bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian; (b) Sulitnya melakukan pencarian dan penelusuran informasi terhadap bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian yang telah terealisasi terutama perkembangan usaha tani atas bantuan pertanian yang telah dialokasikan pemerintah; (c) Sulitnya untuk mengetahui informasi mengenai status realisasi dan pemanfaatan bantuan sarana produksi atau modal usaha pertanian yang telah dialokasikan; (d) Sulit mengetahui permasalahan pada tingkat operasional spesifik lokasi.
5. Perancangan sistem *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian merupakan hasil penurunan strategi dan analisis masalah yang telah dibahas pada Bab 3. Sistem informasi *monitoring* dan evaluasi yang dirancang dapat menyediakan akses informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian pada tahap *ex-ante*, *on-going*, dan *ex-post* sehingga memudahkan kegiatan administratif dan meningkatkan kinerja Pemerintah Pusat (Menteri Pertanian dan Tim Teknis

Direktorat Jenderal), Tim Pembina Dinas Pertanian Propinsi, dan Tim Teknis Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

## 5.2. Saran

Saran yang diberikan atas hasil penulisan skripsi ini adalah :

1. Perlunya pengukuhan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian terkait dengan perubahan pada aspek administrasi kegiatan *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian sebagai dampak dari implementasi sistem informasi *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian di lingkup jajaran unit instansi Pemerintah Pusat (Deptan), Dinas Pertanian Propinsi, dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk mendapat jaminan dari pimpinan yang berupa komitmen dalam rangka memperoleh dukungan dana, sarana, dan khususnya tenaga pelaksana guna mengoperasikan dan memelihara sistem ini agar dapat beroperasi dengan baik.
2. Perlunya sosialisasi terkait dengan penggunaan sistem, penyusunan buku pedoman (*manual book*), dan pelatihan penggunaan sistem bagi para pelaksana di lapangan, seperti: Tim Teknis Direktorat Jenderal, Tim Pembina Dinas Pertanian Propinsi, dan Tim Teknis Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.
3. Pengembangan infrastruktur berupa *hardware* dan *software* yang digunakan dalam aplikasi sistem informasi *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian dapat disesuaikan dengan penambahan jumlah data dan transaksi seiring perkembangan teknologi informasi yang terjadi di kemudian hari.

4. Melakukan kerja sama dengan pihak Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) untuk menyediakan layanan penyaluran bantuan (alokasi bantuan) secara *online* dengan menggunakan *internet banking* dan meningkatkan keamanan pada sistem informasi *monitoring* dan evaluasi bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian yang dibangun agar integritas data tetap terjaga, yang diatur melalui *Memory of Understanding* (MOU) tersendiri.
5. Perlunya pengembangan DSS (*Decision Support System*) untuk mendukung proses seleksi Gapoktan sebagai penerima bantuan sarana produksi dan modal usaha pertanian secara profesional, proporsional, dan akuntabel .
6. Disamping DSS, perlu juga dipertimbangkan adanya pengembangan EIS (*Executive Information System*) yang dapat diintegrasikan dengan DSS untuk memberikan berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk *Digital Dashboard* yang diperkuat dengan penambahan informasi eksternal terkait dengan program bantuan pertanian (sarana produksi dan modal usaha pertanian).
7. Perlunya pengembangan sistem informasi *monitoring* dan evaluasi untuk mendukung berbagai program bantuan lainnya diluar bidang pertanian, seperti : program bantuan BIAS (Kementerian Kesehatan), program bantuan BOS (Kementerian Pendidikan), dan program Kredit Usaha Rakyat (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat).